

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMK Negeri 9 Bandung di Jl. Soekarno-Hatta KM.10 Bandung, dengan alasan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat penulis melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) sehingga diharapkan penulis memperoleh kemudahan dalam mengumpulkan data penelitian dan penelitian tentang manfaat hasil belajar pewarnaan rambut sebagai kesiapan menjadi *beauty* operator pratama belum pernah dilakukan di lokasi tersebut

2. Populasi dan sampel

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, agar data dan informasi tersebut digunakan untuk menjawab tujuan penelitian atau menjawab pertanyaan penelitian. Data diperoleh dari sejumlah lokasi, populasi dan sampel penelitian.

a. Populasi

Populasi menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007:250-251) dapat dibedakan antara populasi umum, populasi target dan populasi terukur.

Populasi umum adalah seluruh subjek penelitian. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian. Populasi terukur adalah populasi yang secara ril dijadikan dasar dalam penentuan sampel dan secara langsung menjadi lingkup sasaran keberlakuan kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik XII sejumlah 30 orang Program Keahlian Tata kecantikan rambut SMK Negeri 9 Bandung.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:118) "Sampel ialah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi." Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total atau *sampling jenuh*, seperti yang dikemukakan

oleh pendapat Sugiyono (2012:124) yaitu “*sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik tingkat XII Program Keahlian Tata Kecantikan rambut SMK Negeri 9 Bandung yang telah mengikuti mata diklat pewarnaan rambut yang terdiri dari 30 orang

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2007:72) “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar”. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Adapun ciri-ciri metode deskriptif menurut Winarno Surakhmad (1990:140) adalah:

1. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa karena itu metode ini disebut metode analitik

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban atas masalah yang ada pada masa sekarang yang menggunakan, menyusun, menjelaskan dan menganalisis data tentang manfaat hasil belajar pewarnaan rambut sebagai kesiapan menjadi *beauty operator* pratama pada peserta didik kelas XII Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 9 Bandung.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalah pahaman antara pembaca dan penulis. Definisi operasional yang perlu dijelaskan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat hasil belajar pewarnaan rambut
 - a. Manfaat

Manfaat menurut W.J.S Poerwadarminta (2008:912) adalah “guna atau faedah suatu hal”.

b. Hasil belajar

"Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor" (Nana Sudjana, 1990 : 3).

c. Pewarnaan rambut

Pewarnaan rambut dapat diartikan "seni untuk membuat warna rambut lebih cantik dengan cara mengubah warna asli rambut". (Maya Susanti, 1996 : 43).

Manfaat hasil belajar pewarnaan rambut yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam seni untuk membuat warna rambut lebih cantik dengan cara mengubah warna asli rambut.

2. Kesiapan menjadi *beauty operator* pratama

a. Kesiapan dapat diartikan, "Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi." (Slameto, 2003:113)

b. *Beauty operator* pratama tertuang dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) tata kecantikan rambut pada jenjang SMK (2004:12) "*Beauty operator* pratama adalah seorang tenaga kerja tingkat dasar yang bertugas untuk melayani dan melakukan perawatan dalam bidang kecantikan".

Pengertian kesiapan menjadi *beauty operator* pratama yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas berarti keseluruhan kondisi seorang tenaga kerja tingkat dasar di tempat yang khusus untuk merawat dan merias semua bagian tubuh dengan mempergunakan alat-alat kecantikan dan bahan-bahan kosmetik yang telah teruji oleh para ahli kecantikan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden mengenai manfaat hasil belajar pewarnaan rambut sebagai kesiapan menjadi *beauty operator* pratama

pada peserta didik SMK Negeri 9 Bandung. Instrumen selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran bersama dengan kisi-kisi instrumen.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen adalah pengkajian instrumen kepada responden dengan metode pengumpulan data berupa angket.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket atau kuesioner yaitu alat komunikasi yang tidak langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data atau informasi dari responden yang dapat dipertanggungjawabkan

Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk memperoleh data manfaat hasil belajar pewarnaan rambut sebagai kesiapan menjadi *beauty operator* pratama.

G. Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase, yaitu persentase dari angket yang dijawab atau direspon oleh responden. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data yaitu pemeriksaan atau pengecekan terhadap kemungkinan adanya kesalahan dalam daftar pertanyaan.
2. Mentabulasi data yaitu proses pengelompokan data dengan cara menjumlahkannya kemudian memasukkan data ke dalam tabel-tabel, sehingga data diketahui frekuensinya.
3. Menganalisis data yaitu proses analisis data dengan menggunakan uji statistik sederhana yang bertujuan untuk menginterpretasikan data supaya diperoleh kesimpulan.

Rumusan *persentase* sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudjana (2003:43) bahwa rumus untuk menghitung *persentase* yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan : P : Persentase
 f : Frekuensi
 n : Jumlah frekuensi (banyak Individu)
 100% : Bilangan tetap

4. Rumus tersebut digunakan untuk mendapatkan angka *persentase* jawaban responden pada angket, dengan alternative jawaban lebih dari satu, setelah data dipersentasekan kemudian dianalisis dengan menggunakan criteria sebagaimana dikemukakan oleh Mohamad Ali (2010:187), yaitu:

100%	: Seluruhnya
76%-99%	: Sebagian besar
51%-75%	: Lebih dari setengahnya
50%	: Setengahnya
26%-49%	: Kurang dari setengahnya
1%-25%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak seorang pun